

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendampingan orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat kedisiplinan salat berjamaah siswa di MTs Negeri 4 Ponorogo. Orang tua secara konsisten memberikan dukungan emosional, menanamkan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini, dan memberikan contoh nyata sehingga anak-anak secara bertahap menginternalisasi pentingnya salat berjamaah dan mampu menjalankan ibadah ini secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan.
2. Pendampingan guru juga memiliki peran penting siswa di MTs Negeri 4 Ponorogo. Melalui program-program keagamaan yang terstruktur. Guru tidak hanya memberikan arahan dan pengawasan selama pelaksanaan salat, tetapi juga memberikan evaluasi dan teladan langsung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Pendampingan kolektif antara orang tua dan guru melalui penggunaan buku penghubung terbukti sangat bermanfaat dalam memperkuat kedisiplinan salat berjamaah siswa. Sinergi antara kedua pihak ini memastikan pemantauan yang konsisten terhadap perilaku ibadah siswa, baik di rumah maupun di madrasah. Kolaborasi ini juga menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik, dengan siswa menunjukkan peningkatan disiplin dan kemandirian dalam beribadah.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini dapat dijabarkan melalui sisi teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, Pendampingan orang tua dan guru dalam konteks penelitian ini mendukung teori Jean E. Rhodes tentang mentoring. Orang tua dan guru secara bersamaan membantu pengembangan sosial-emosional siswa dengan memberikan dukungan moral dan bimbingan spiritual. Selain itu, mereka juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kognitif siswa, melalui pengajaran mengenai pentingnya ibadah. Pengembangan identitas siswa juga terbangun dengan kuat, di mana kedisiplinan dalam salat berjamaah menjadi bagian dari identitas keagamaan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori self-regulation yang menyatakan bahwa kedisiplinan dapat diinternalisasi melalui proses pembentukan kebiasaan yang konsisten. Pendampingan orang tua dan guru membantu siswa membentuk standar perilaku yang baik, memberikan motivasi, memantau situasi, serta mengembangkan tekad untuk terus disiplin dalam salat berjamaah. Kemandirian yang muncul pada siswa dalam menjalankan salat berjamaah menunjukkan bahwa proses self-regulation telah berhasil diterapkan.

2. Praktis

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penerapan Buku Penghubung untuk Komunikasi Efektif

Penggunaan buku penghubung sebagai alat komunikasi antara orang tua dan guru memberikan manfaat yang besar dalam memastikan kedisiplinan siswa. Buku ini dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai alat pemantauan yang efisien, karena memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama dalam memberikan laporan perkembangan disiplin siswa, terutama terkait ibadah.

2) Peran Orang Tua sebagai Teladan di Rumah

Orang tua perlu terus berperan aktif dalam menanamkan kedisiplinan salat berjamaah di rumah. Dengan mengajarkan pentingnya ibadah sejak dini, serta memberikan teladan nyata melalui tindakan sehari-hari, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan ibadah yang kuat dan mandiri. Dalam praktiknya, orang tua dapat terus memberikan pengingat, menemani anak ke masjid, serta memberikan pujian atas konsistensi mereka dalam beribadah.

3) Program Keagamaan di Sekolah yang Terstruktur

Sekolah harus mempertahankan dan meningkatkan program-program keagamaan yang terstruktur seperti salat berjamaah, yang tidak hanya membentuk kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan

kualitas spiritual siswa. Dengan adanya bimbingan dan evaluasi rutin dari guru, siswa dapat belajar untuk disiplin dalam beribadah dan memahami pentingnya tanggung jawab spiritual mereka sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

